



Optimalisasi Pelatihan Dakwah Kampus dalam Mencetak Kader Da'i di Institut Teknologi Bandung (ITB)

Irma Nopitasari^{1*}, Ahmad Sarbini² & Saeful Anwar³

¹²³UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*irmanopitasari811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kondisi dalam menentukan rencana pelatihan, pengoptimalisasian rencana strategi serta upaya pelaksanaan untuk mencetak kader da'i pada Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LDK GAMAIS ITB dari optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i dapat disimpulkan: Pertama, bahwa analisis kondisi pelatihan dakwah di LDK GAMAIS ITB terbagi menjadi tujuh bagian dipandang dari berbagai kondisi. Kedua, rencana strategi pelatihan dakwah di LDK GAMAIS ITB merupakan tindak lanjut dari analisis kondisi. Dengan adanya rencana strategi tersebut dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah LDK GAMAIS ITB. Ketiga, hasil dan upaya pelaksanaan pelatihan di LDK GAMAIS ITB yang menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pelatihan; Dakwah; LDK GAMAIS ITB; Kader da'i

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of conditions in determining training plans, optimizing strategic plans and implementing efforts to produce da'i cadres at the GAMAIS ITB Campus Da'wah Institute. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of research conducted at LDK GAMAIS ITB from optimizing campus da'wah training in producing da'i cadres, it can be concluded: First, that the analysis of da'wah training conditions at LDK GAMAIS ITB is divided into seven parts viewed from various conditions. Second, the da'wah training strategy plan at LDK GAMAIS ITB is a follow-up to the condition analysis. With this strategic plan, it can be a reference for the implementation of LDK GAMAIS ITB da'wah training. Third, the results and efforts to implement training at LDK GAMAIS ITB which produce an effective and efficient network model.

Keywords: Training; Da'wah; LDK GAMAIS ITB; Da'i cadres

PENDAHULUAN

Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam Institut Teknologi Bandung (LDK GAMAIS ITB) merupakan lembaga dakwah yang memiliki ruang lingkup di kampus ITB. Lembaga ini berfokus untuk menyebarkan pesan dakwah serta mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran sehingga dengan begitu lahir kader-kader dakwah yang berakhlak da'i. Dikarenakan begitu pentingnya peranan dakwah kampus maka dakwah kampus haruslah berjalan dengan baik. Sukses atau tidaknya dakwah di suatu kampus tergantung bagaimana kualitas aktivis dakwahnya. Sudah menjadi hukum alamiah bahwa suatu organisasi apapun termasuk organisasi dakwah di kampus pasti akan mengalami kehancuran atau kematian dikarenakan tidak adanya regenerasi aktivis dakwah yang baru dan berkualitas (kader da'i) yang akan melanjutkan estafet aktivitas dakwah di kampus tersebut.

Salah satu upaya pengoptimalisasian yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan, terkhusus yang diadakan oleh LDK GAMAIS ITB yang tercakup dalam 3 tahapan, dan sebagai penguatan dari tahapan-tahapan tersebut maka akan dilakukan mentoring. Mentoring merupakan salah satu sarana dakwah yang cukup efektif untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang mampu menjaga komitmen keislamannya, karena manusia mempunyai potensi yang lebih dibandingkan makhluk Allah yang lain, sehingga harus ada yang bisa mengakomodir potensi ini menjadi sesuatu yang berarti.

Selain itu agar dakwah kampus berjalan dengan optimal perlu adanya pelatihan-pelatihan dakwah. Pelatihan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap. Pelatihan dilakukan seiring dengan kehidupan yang terus berubah (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 5).

Dengan demikian pelatihan dakwah berjalan menyesuaikan dengan kondisi zaman juga cara berfikir orang-orang. Menurut H. Asmu'i (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 5), "Pelatihan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan sikap mental sesuai dengan kompetensinya, sekaligus untuk mengisi kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kebutuhan." Pentingnya sebuah pelatihan juga di isyaratkan dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Maksud dari ayat diatas ialah Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum apabila kaum tersebut tidak merubahnya. Dan salah satu upaya untuk menghindari kemunduran tersebut adalah dengan cara manusia harus tetap berupaya untuk memperbaiki kualitas dirinya, salah satunya adalah melalui tahapan-tahapan kegiatan pelatihan yang di adakan oleh LDK GAMAIS ITB. Pelatihan dakwah yang berujung pada pembentukan kader da'i tidaklah mudah, sehingga disini perlu adanya pengelolaan manajemen yang serius untuk mewujudkan semua itu.

Pelatihan itu merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih tangguh, kompetitif dan berkontribusi lebih dalam pelaksanaan. Untuk itu agar dapat melaksanakan pelatihan secara efektif dan efisien, setiap lembaga harus mengutamakan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Kehidupan berdakwah Rasulullah SAW dan para sahabatnya, dalam seluruh dinamikanya, termasuk keberhasilan mereka memunculkan masyarakat Madani di Madinah, yang merupakan koreksi terhadap masyarakat Yatsrib yang jahili adalah contoh konkret keberhasilan berdakwah dalam pengertian yang komprehensif. Dan semua itu tidak berlaku begitu saja, melainkan membutuhkan sebuah serangkaian perjuangan yang panjang yang tidak lepas dari apa yang sekarang biasa disebut dengan 'amaliyyah al 'idariyyah (aktivitas manajerial) sebagai usaha mewujudkan tujuan-tujuan dakwah dengan mempergunakan tenaga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan. (Munir dan Wahyu, 2006: xi).

Lembaga Dakwah Kampus atau LDK adalah sebuah institute organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Adapun agar peneliti mengetahui pengelolaan pelatihan peneliti menemukan bahwa sejauh ini penerapan pengoptimalisasian pelatihan Dakwah Kampus dalam mencetak kader da'i di GAMAIS ITB memiliki berbagai tahap dalam pelaksanaannya. Dan secara umum dalam tahapan-tahapan tersebut memiliki tujuan yang sama namun berbeda dalam pelaksanaannya sehingga dengan begitu dapat membuat pelaksanaannya tidak monoton dan menghasilkan kader yang berakhlak da'i.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di LDK GAMAIS ITB

sudah berlangsung dengan baik. Kegiatan pengoptimalisasian pelatihan memberikan peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan lembaga dakwah untuk mencetak kader da'i. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih dalam dan lebih spesifik mengenai terwujudnya kader da'i melalui pengotimalisasian pelatihan di Lembaga Dakwah Mahasiswa GAMAIS ITB peneliti mengambil judul yang berkenaan dengan itu yakni Optimalisasi Pelatihan Dakwah Kampus Dalam Mencetak Kader Da'i.

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan sajian pada penelitian yang telah dibuat peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurazizah pada tahun 2019 yang berjudul: Optimalisasi Program Semaan Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Santri. Penelitian ini berfokus pada Planning Organizing Actuating dan Controlling yang diterapkan dalam pengoptimalisasian program semaan Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hapalan santri. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti karena topik yang diangkat sama yaitu mengenai pengoptimalisasian. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an UIN Sunang Gunung Djati Bandung. Adapun teori yang digunakan yaitu teori POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) Teori ini merupakan teori dari George R. Terry.

Hasil dari pembahasan: Pertama, Perencanaan Optimalisasi Program Semaan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hapalan santri di Rumah quran di rencanakan atau dirancang oleh pimpinan rumah Quran, Pelaksanaan Program Semaan yang dilaksanakan oleh santri Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbagi kedalam 3 kategori. Yaitu, semaan sepekan sekali (delapan peserta/2 juz), semaan partneran (berpasang- pasangan/1 juz), semaan satu semester (dua kali/30 juz). Hasil Optimalisasi Program Semaan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hapalan santri di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian penyusun, bahwa program semaan tersebut telah berhasil terlaksana. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi Program Semaan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hapalan santri berhasil diterapkan melalui planning, organizing, actuating dan controlling.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imas Masruroh pada tahun 2008 yang berjudul: Strategi Pengawasan dan Evaluasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Pembinaan Mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada pengawasan dan evaluasi mengenai program mentoring. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang diteliti oleh peneliti karena merupakan bagian dari serangkaian tahapan-tahapan dalam pengoptimalisasian untuk mencetak kader da'i. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Dakwah Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sehingga menjadi faktor acuan bagi peneliti yaitu adanya kesamaan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifat Fatkhurrohman Jaelani pada tahun 2017 yang berjudul: Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Calon Da'i. Penelitian ini berfokus pada manajemen pelatihan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan bahwa Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami ada empat bidang yang mempengaruhi CDSA, diantaranya: Dakwah dan penerangan, pengkaderan dan pengorganisasian, usaha dan humas, penelitian dan pengembangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan salah satu yang mempengaruhi CDSA yaitu pengkaderan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pun salah satu pembahasannya adalah mengenai pengkaderan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rafi Fauzi pada tahun 2019 yang berjudul: Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pelayanan masjid dengan teori manajemen. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti karena memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai pengoptimalisasian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam pada tahun 2017 yang berjudul: Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktivitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah). Penelitian ini berfokus pada pembinaan kaderisasi dakwah di Masjid Salman ITB. Ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kaderisasi dalam berdakwah dalam ruang lingkup kampus. Namun sebaliknya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bisa ditinjau dari objeknya. Penelitian terdahulu ini objeknya adalah Masjid Salman ITB sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah Lembaga Dakwah yang ada di kampus ITB (Keluarga Mahasiswa Islam ITB/ GAMAIS ITB). Teori yang digunakan adalah teori manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Salman ITB yang pada usianya yang sudah cukup lama, telah mapan dalam membina kaderisasi islami. YPM Salman ITB memiliki beberapa bidang sebagai penunjang kaderisasi generasi islami diantaranya, bidang Rumah Amal, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Mahasiswa dan kaderisasi (BMK), Dakwah, Pelayanan dan Pemberdayaan (BP2M), serta Pengkajian dan Penerbitan (BPP). YPM Salman ITB menyelenggarakan berbagai program, baik keagamaan maupun sosial. Terdapat program Kajian terbuka, Kelas Studi Islam, Beasiswa dan Pendidikan, Pendalaman AL-Quran, Keluarga Anak-Anak dan Remaja, Sastra dan Seni, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis yang digunakan pada penelitian ini adalah teori manajemen karena didalam teori manajemen membahas mengenai apa saja yang harus

dilakukan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi/lembaga, khususnya lembaga dakwah kampus GAMAIS ITB. Mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Keempat hal tersebut termasuk ke dalam tahapan-tahapan dalam pengoptimalisasian untuk mencapai tujuan (mencetak kader da'i).

Manajemen secara bahasa yaitu berasal dari kata inggris *to manage* atau itali *managio* dari *managiare* yang berarti melatih, kuda-kuda atau mengendalikan (*to handle*), selain itu dari bahasa latin *manus* manajemen berarti tangan (*to handle*), menangani, mengurus dan mengendalikan. Menurut G. R Terry (2009: 7) manajemen adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Ridwan (2009: 7) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, melalui manajemen yang baik suatu pekerjaan dapat dilalui dengan efektif dan efisien. Efektif bermakna kemampuan untuk melakukan hal yang tepat (lebih ke apa yang dilakukan) sedangkan efisien bermakna sumber daya organisasi melakukan hal dengan tepat sesuai dengan tujuan (lebih ke sumber daya manusia/orang-orang yang berada di organisasi). (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMAIS ITB berdiri akibat adanya berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa muslim pada masa awal tahun 80an. Kala itu bisa dikatakan kegiatan di dalam kampus ITB di dominasi oleh kelompok yang tidak akrab dengan kegiatan keislaman. Sebagian aktivis kampus saat itu bahkan secara terang-terangan menyatakan diri sebagai “kelompok kiri” yang cenderung sosialis atau marxis. Sementara itu, sebagai akibat berbagai pelatihan yang menjangkau kalangan pelajar dan mahasiswa, banyak mahasiswa angkatan 80an yang telah memiliki idealisme keislaman ketika memasuki jenjang kuliah. Mereka yang masuk ke ITB mendapati bahwa ternyata hampir tidak ada ruang bagi mahasiswa muslim untuk mengekspresikan keislamannya di dalam kegiatan kemahasiswaan di kampus ITB.

Upaya pertama yang dijalankan para mahasiswa muslim adalah dengan mengadakan berbagai pengajian kecil di lingkungan jurusan yang disebut *usroh*, yang paling aktif dalam model kegiatan ini adalah kalangan angkatan 85 pada masa TPB. Dari berbagai komunikasi antar aktivis dari berbagai *usroh* jurusan, dicapailah sebuah kesepakatan untuk membuat sebuah kegiatan keislaman di kampus ITB. Dibentuklah panitia peringatan Isra’Mi’raj di kampus ITB. Panitia tersebut sepenuhnya mendapatkan dukungan dari aktivis muslim dari berbagai angkatan, khususnya angkatan 83 dan 84. Kegiatan di atas sukses dan menjadi

tonggak baru bahwa di kampus ITB bisa diadakan kegiatan keislaman.

Dari berbagai komunikasi antar angkatan pula akhirnya dirancang sebuah kegiatan penting, yaitu Pesantren Mahasiswa. Acara ini dilaksanakan pada masa liburan panjang bulan Juni dan Juli 1986 di Pondok Pesantren At Taqwa di Ujung Harapan, Bahagia, Bekasi. Pesantren mahasiswa ini sepenuhnya dalam bimbingan dari tim yang dibentuk oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang kala itu di bawah pimpinan Bapak Muhammad Natsir. Perhatian besar beliau dalam mendukung acara pesantren itu menyebabkan kegiatan bisa dijalankan hampir 2 bulan lamanya. Para Peserta dalam pesantren mahasiswa inilah yang nantinya menjadi motor berdirinya GAMAIS ITB.

Usai kegiatan ini, angkatan baru datang di kampus ITB, yaitu angkatan 86. Sejatinya kedatangan angkatan inilah yang memaksa munculnya GAMAIS ITB. Kesolidan angkatan ini dalam wadah Keluarga Mahasiswa Muslim 86 (KMM 86) sepanjang menjalani masa TPB mendorong para aktivis eks-pesantren mahasiswa membuat inisiatif besar. Adalah Herry Meoljanto (FT'83) yang mengkampanyekan pertama kali tentang perlunya wadah organisasi mahasiswa islam di Kampus ITB. Salah satu momen kampanyenya bahwa sering dikenang sebagai sumpah setia pendirian GAMAIS ITB dilakukan di bawah menara salman.

Pertemuan besar menginisiasi munculnya organisasi mahasiswa Islam ITB dilakukan di rumah kos Jauharul Fuad (IT'83). Antusiasme terlihat dengan datangnya sekitar 100 mahasiswa muslim dalam acara ini. Disepakati akan dilakukan pembentukan organisasi mahasiswa muslim ITB melalui sebuah kongres di BLKP Lembang. Untuk mempersiapkannya dibentuk tim perumus AD/ART yang terdiri atas 5 orang, yaitu Heru Prabowo (EL'83), Munawar Kholil (IF'85), Yusri Suhud (MA'85), Budi Hartono (FT'86), dan Budi Youyastri (Si'86). Tim yang dipimpin Munawar Kholil ini berhasil menyusun draft AD/ART sesuai yang direncanakan.

LDK GAMAIS ITB didirikan pada malam ahad 30 Agustus 1987, berdirinya GAMAIS ITB berdasarkan hasil Kongres yang dilaksanakan di BLKP Lembang yang dilaksanakan dari tanggal 29 sampai 30 Agustus 1987. Berdirinya GAMAIS ITB disambut dengan gema takbir, kebersamaan yang luar biasa menyebabkan proses pengesahan AD/ART berjalan sangat lancar, termasuk pemilihan nama GAMAIS ITB yang dihasilkan dari proses diskusi yang hangat. Keesokan harinya dibentuk kepengurusan angkatan pertama, Jaka Sumanta (IF'85) terpilih sebagai Kepala GAMAIS ITB yang pertama, sedangkan Munawar Kholil (IF'85) terpilih sebagai Ketua MPAS (Majelis Permusyawaratan Anggota Sementara).

Lokasi penelitian terletak di Gedung Kayu, Kompleks Masjid Salman ITB, Jalan Ganesha No. 7, Bandung. Adapun Visi GAMAIS yaitu menjadikan GAMAIS ITB sebagai perangkai ruang kolaborasi untuk meresonansikan kebaikan dengan semangat ukhuwah Islamiyah. Penjelasan visi sebagai perangkai

ruang kolaborasi GAMAIS ITB dapat menyediakan wadah pertemuan strategis antar elemen-elemen internal GAMAIS, kader, dan para stakeholder eksternal dalam rangka menjalin kolaborasi menuju satu frekuensi. Selanjutnya meresonsikan kebaikan GAMAIS ITB dapat menyebarkan dan meningkatkan frekuensi munculnya kebaikan sehingga dampaknya semakin besar dan luas.

Segala usaha yang GAMAIS ITB lakukan dilalui dalam nuansa kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Adapun misi GAMAIS ITB 2020, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi, membangun hubungan kewilayahan berdasarkan ukhuwah Islamiyah, mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB, melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader, menjadi poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia, melayani perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya, mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami.

Adapun Tujuan LDK GAMAIS ITB adalah why-nya suatu organisasi. Setiap pengurus suatu organisasi harus memegang tujuan yang sejalan dengan tujuan organisasi tersebut, karena pada dasarnya, suatu organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. GAMAIS perlu lebih memberi perhatian terhadap kesamaan tujuan ini, terutama untuk mencegah terjadinya dinamika internal yang berpotensi memunculkan masalah baru, mengalihkan fokus GAMAIS pada pemecahan masalah yang sebenarnya.

Keorganisasian di LDK GAMAIS ITB terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Kepala GAMAIS ITB, Kepala Annisaa GAMAIS ITB, Kesekjenan Elemen GAMAIS, Manajer Pelaksana program GAMAIS ITB, Badan Koordinasi Kewilayahan (BKK), Sektor Relasi Strategis, Sektor Pengembangan Sumber Daya Muslim (PSDM), Sektor Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus (SPDK), Sektor Annisaa, GAMAIS wilayah (LDF dan LDPS), MTQMN ITB.

Adapun Program LDK GAMAIS ITB yaitu Rumah GAMAIS (Gerakan pengabdian masyarakat dalam wujud membina lingkungan di sekitar kampus ITB), Festival sebagai media syiar, Rumah Cantik Annisaa (Agenda syiar kemuslimahan sebagai puncak syiar Annisaa ITB), Mentoring Departemen & Mentoring (Sektor Pembinaan untuk kader muda dan madya sekaligus menjadi sarana internalisasi di dalam sektor dan departemen).

Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam (LDK GAMAIS) ITB berada dibawah naungan (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kampus Institut Teknologi Bandung. LDK GAMAIS ITB memiliki kondisi geografis yang strategis, berdekatan dengan masjid Salman ITB, kegiatannya pun banyak dilakukan disekitar lingkungan masjid tersebut. Sehingga sangat memungkinkan banyaknya mahasiswa islam yang datang dan tertarik dengan UKM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan di atas yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dapat di katakan demikian karena pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang di alami oleh peneliti terhadap suatu konteks khusus alamiah. Optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i dapat di pandang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari proses analisis kondisi, rencana strategi, hasil dan upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh anggota GAMAIS ITB.

Analisis kondisi terbagi menjadi enam bagian dipandang dari berbagai kondisi. Pertama GAMAIS dipandang dari kedudukannya, kedua yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari ketercapaian tujuannya, ketiga yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari usaha yang telah dilakukannya, keempat yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari peran dan fungsinya, kelima yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari objektif tahunannya berdasarkan amanah, dan yang keenam kondisi GAMAIS dipandang masalah dari tiap sektornya. Bagian-bagian tersebut merupakan hasil perundingan bersama para pengurus. Bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau pula mengenai apa saja yang kurang dalam pelaksanaan serta meninjau berbagai ancaman dan peluang yang ada.

Selanjutnya rencana strategi yang merupakan tindak lanjut dari analisis kondisi, terbagi menjadi tujuh bagian, pengoptimalisasian pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi, membangun hubungan kewilayahan berdasarkan ukhuwah uslamiah, mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB, melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader, poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia, melayani perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya, mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami.

Dengan adanya rencana strategi tersebut dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah LDK GAMAIS ITB. Memperjelas untuk kinerja para pengurus/kader berdasarkan sektor-sektornya. Sehingga dengan begitu pelaksanaan pun berjalan sesuai dengan apa yang diprencanakan. Hasil dari perencanaan terbagi menjadi enam bagian, Menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien, LDW lebih aktif dan sinergis dengan Gamais pusat, Menghidupkan kembali mentoring sebagai inti pembinaan, Mengadakan agenda syiar berskala nasional, Annisaa mendapatkan awareness dari seluruh perempuan di ITB, Mengadakan inovasi manajemen internal GAMAIS.

Sedangkan upaya pelaksanaan ditinjau dari berbagai sektor, diantaranya sektor jaringan: Membangun jaringan yang lebih strategis dan kolaboratif, memulai usaha pengembangan masyarakat sekitar. Sektor kewilayahan: Mempererat kembali hubungan dengan LDW (LDF dan LDPS) dengan komunikasi yang lebih rutin, Memberikan ladang-ladang dakwah kepada LDW untuk memaksimalkan

potensi dan peran mereka. Sektor kaderisasi: Membangun sistem pembinaan kader muda yang stabil, menyediakan media informasi kaderisasi yang lebih terpusat, menjadikan mentoring sebagai media pembinaan utama. Sektor Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus: Mengadakan inovasi syiar pelayanan, penyediaan konten syiar yang lebih responsif dan terstruktur, mengembangkan metode syiar yang dapat meningkatkan engagement stakeholder dakwah Gamais. Sektor Annisaa: Memperluas jangkauan syiar kemuslimahan yang lebih massif, embentuk sistem pembinaan kemuslimahan. Sektor Internal: Menyegarkan sistem manajemen organisasi dan pengurus, membangun ukhuwah Islamiyah di antara pengurus.

Dengan adanya hasil dan upaya pelaksanaan ini diharapkan dapat membuat berjalannya pelatihan dakwah dengan optimal sehingga dapat mencetak kader-kader da'i yang berkualitas.

Analisis Kondisi

Keadaan GAMAIS dipandang dari kedudukannya			
Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
	Unit Kegiatan Mahasiswa		
Memiliki SDM banyak karena anggotanya banyak	Kader banyak, tapi hanya sedikit yang Bertahan	Kurangnya rasa kepemilikan Gamais terhadap kadernya dan kurangnya rasa kepemilikan kader terhadap Gamais	Pengoptimalan pemberdayaan kader Program penunjang yang mengeratkan ukhuwah kader
Memiliki pengaruh besar di kampus	Secara lembaga, dapat berpengaruh besar (memiliki nama baik di cara personal, kadernya dipandang Eksklusif	Kurang optimalnya usaha dinamisasi kampus, Kader Gamais kurang bisa membaur.	Pemahaman hal-hal dasar mengenai peran Gamais kepada kader Memikirkan dan mengeksekusi program yang bisa berdampak besar secara rapi

Mengembangkan keilmuan dan Kemampuan Anggotanya	Banyak yang merasa tidak mendapatkan apa-apa di Gamais	Kurang optimalnya pembinaan yang sesuai kebutuhan kader; Pemanfaatan staff yang kurang optimal;	Perancangan kaderisasi yang memprioritaskan Ilmu dan Amal
Lembaga Dakwah Kampus			
Membangun kesadaran dan pemahaman Islam massa kampus	Syiar Gamais sudah dibungkus secara menarik melalui media onlinenya, kurang pergerakan di media Lain	Konten dan pengemasan syiar perlu lebih berdampak dan lebih memanfaatkan media lain yang ada	Perencanaan syiar yang lebih mengoptimalkan media dan peluang yang ada
Melayani dan melindungi n dan kepentingan	Pelayanan tidak intensif dan cenderung mulai menghilang karena kekurangan SDM	Kurang pemberdayaan Kader	Inovasi program pelayanan; Membuat sistem pengelolaan informasi yang dapat menarik partisipasi kader di agenda Gamais
Membangun opini yang terkait dengan kepentingan	Belum ada alat ukur konkrit; Gamais belum aktif meyuarakan opini sebagai lembaga	Kurang terlaksananya proses pembangunan opini di dalam internal Gamais	Ruang diskusi antara kader yang hasilnya dapat dijadikan konten dinamisasi kampus

Mengembangkan Dakwah	Hanya sedikit yang merasakan manfaat dari pembinaan Gamais	Agenda pembinaan kurang intensif karena mandek di eksekusinya	Pemilihan komposisi stakeholder pemegang fungsi kaderisasi yang pas (planner dan eksekutor)
----------------------	--	---	---

Anggota FSLDK

Terjalin hubungan yang anggota lainnya	Gamais masih aktif di FSLDK, tetapi hanya sebatas hubungan dengan G1, kurang melibatkan diri dalam agenda FSLDK (contoh: menjadi penyelenggara acara, dll)	Gamais kurang memaksimalkan perannya sebagai anggota FSLDK	Kader Gamais harus mengerti bagaimana cara kerja FSLDK terutama Ring 1. Kemudian perwakilan Gamais untuk FSLDK tidak hanya G1 tetapi Ring 1 atau perwakilan Gamais lainnya, agar Gamais bisa lebih matang dan taktis dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan FSLDK.
--	--	--	---

Terjalin hubungan yang baik anggota FSLDK Regional Bandung	Gama'is bertanggung jawab terhadap LDK asuhan Gama'is, tetapi terkadang Gama'is sendiri terbentur sumber daya, seperti pasokan mentor untuk mentoring di kampus lain.	Belum ada langkah/solusi untuk untuk dapat membantu para LDK lebih dari sekedar persoalan teknis	Perlunya perencanaan yang dapat membantu lebih LDK asuhan agar mereka lebih berkembang.
--	---	--	---

Sebagai lembaga, GAMAIS ITB sudah memiliki kedudukan yang baik di tiap jenis posisinya. Tetapi masih banyak potensi-potensi yang belum GAMAIS optimalkan, seperti kader yang banyak dan peran dalam sejarah perkembangan lembaga dakwah kampus. GAMAIS perlu mengatur kembali fokusnya dalam membangun basis kader yang kuat dan mulai mencoba mengambil peluang-peluang eksternal yang dapat membantu pergerakan Gama'is dalam usaha mencapai tujuannya.

Kondisi GAMAIS dipandang dari ketercapaian tujuannya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Seluruh kader, terutama pengurus Gama'is ITB, memahami tujuan Gama'is ITB	Masih ada pengurus yang belum menghayati tujuan Gama'is ITB, tercerminkan dengan sikapnya dalam menjalankan amanah di kepengurusan	Kurangnya pencerdasan dan frekuensi penekanan tentang tujuan Gama'is ITB terhadap staff dan terutama BPH	Adanya peran pengurus inti dalam melakukan <i>reminder</i> mengenai tujuan Gama'is ITB sekaligus sebagai contoh bagi pengurus lainnya

Terhayatinya nilai-nilai Islam di lingkungan Institut Teknologi Bandung	Masih banyak lini-lini kehidupan kampus yang jarang tersentuh suasana Islami, terutama kampus bagian belakang.	Belum menyeluruhnya jangkauan dakwah Gamais, masih terfokus di kampus bagian depan	Membuat strategi agar pengaruh Gamais dapat menyentuh setiap kluster objek dakwah
Terbinanya ukhuwah islamiyah di lingkungan Institut Teknologi Bandung menuju kesatuan Ummat	Ukhuwah Islamiyah bahkan belum terbangun secara menyeluruh di dalam kepengurusan Gamais-nya sendiri.	Kurangnya strategi dan usaha untuk meningkatkan internalisasi pengurus Gamais.	Mengadakan perencanaan untuk membangun cita rasa kekeluargaan di setiap kegiatan Gamais
Terciptanya profesionalitas dan intelektualitas yang islami di kalangan Anggota	Banyak eksekusi program pelatihan dan pembinaan yang tidak berjalan begitu baik: mandek di eksekusi, sepi peminat.	Buruknya disiplin eksekusi di kepengurusan Gamais; Tidak ada alur khusus informasi pembinaan (mengandalkan grup LINE)	Memperbaiki disiplin eksekusi di kepengurusan Gamais; Menyajikan informasi pembinaan dengan menarik dan tersampaikan ke semua kader
Menjadikan kampus sebagai pendukung dakwah Islam	Ada stigma radikalisme terhadap pergerakan Islam di kampus ITB.	Kurang tereksposnya kegiatan dakwah kampus, serta visi dan misi Gamais.	Mengadakan publikasi yang lebih masif tentang kegiatan Gamais untuk membangun citra yang baik

Tujuan adalah *why*-nya suatu organisasi. Setiap pengurus suatu organisasi harus memegang tujuan yang sejalan dengan tujuan organisasi tersebut, karena pada dasarnya, suatu organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Gamais perlu lebih memberi perhatian terhadap kesamaan

tujuan ini, terutama untuk mencegah terjadinya dinamika internal yang berpotensi memunculkan masalah baru mengalihkan fokus Gamais pada pemecahan masalah yang sebenarnya.

Kondisi GAMAIS dipandang dari usaha yang telah dilakukannya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Melakukan pembinaan terhadap Aktivis Dakwah Kampus	Program-program pembinaan banyak tertahan di tahap Perencanaan	Kurang seimbang komposisi antara SDM perencana dan eksekutor pada perangkat pembinaan	Merekrut dengan memperhatikan <i>style</i> kepemimpinan dari tiap kasek/wakasek dan kadep/wakadep
Membangun iklim yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islam dengan melaksanakan syiar-syiar Islam secara Konsisten	Kegiatan syiar sudah stabil, melalui media, mentoring, dan event. Tetapi ada kemunduran dari segi kuantitas partisipasi massa kampus (mungkin kecuali syiar media dan mentoring AAEI)	Format kegiatan dan publikasinya yang kurang optimal	Dibutuhkan inovasi dan perbaikan dalam hal metode syiar dan memaksimalkan publikasi melalui media yang Gamais punya
Membangun ukhuwah islamiyah melalui proses saling mengenal, saling memahami dan saling tolong menolong serta saling mengutamakan satu dengan lainnya	Sebagian pelaksanaan kegiatan di Gamais masih work-oriented, banyak kader yang hanya mengenal teman-teman sedepartemennya saja	Proses saling mengenal belum direncanakan secara strategis, masih bergantung pada proker G-Home	Proses saling mengenal dioptimalkan di saat kaderisasi mula ke muda. Butuh dilakukan banyak pertemuan akbar

Membangun kesadaran tanggung Jawab Kemasyarakatan Melalui Pemberdayaan masyarakat kampus sehingga dapat Memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan masyarakat	Sudah banyak wadah pemberdayaan massa kampus, dari proker Gamais sendiri masih minim aksi nyata terjun ke masyarakat	Belum ada wadah khusus yang menyambungkan kegiatan Gamais ke masyarakat	Adanya departemen baru di sektor jaringan yang mewadahi hubungan masyarakat
---	--	---	---

Banyak usaha-usaha (program kerja) GAMAIS yang pincang pada tataran strategis. Ini adalah pekerjaan rumah untuk para perancang rencana strategi tahunan GAMAIS, yaitu tim formatur. Kejelasan arah strategi sejak awal dan penurunan pemahaman yang cukup kepada setiap *stakeholder* penggerak organisasi sangat diperlukan demi mencegah kebingungan dan ketidaklinearan usaha dengan tujuan pada tahapan eksekusi.

Pelaksanaan evaluasi pada tataran strategis pun perlu dilakukan cukup sering oleh para BPH inti sehingga Gamais bisa terus beradaptasi, menyesuaikan pada kondisi terbaru bila diperlukan.

Kondisi GAMAIS dipandang dari peran dan fungsinya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Corong Opini Islam: membangun dan mengendalikan opini sehingga menjadi referensi utama bagi massa kampus ITB dalam mengambil keputusan dan Tindakan	Pengeluaran opini lewat syiar tidak begitu intensif karena kehati-hatian terkait kader-kader Gamais sendiri yang bisa jadi belum memahami isu yang akan diangkat	Tidak berjalannya mekanisme penanaman pemahaman isu kepada seluruh	Perlu adanya usaha yang dapat Menyelaraskan pemahaman kader tentang peran Gamais dan isu terkini

Pelayan umat: Memberikan pelayanan keislaman bagi seluruh civitas akademika dan Masyarakat	Sudah banyak lading pelayanan yang Gamais isi dan masih banyak potensi yang belum digunakan, tetapi pengelolaan SDM-nya tidak Mendukung	Kurang ya pemanfaatan daya kader	Menekankan kemampuan leadership pada BPH, ada mekanisme pencarian SDM ketika kekurangan orang pada agenda-agenda pelayanan
Lokomotif Dakwah: menggerakkan dakwah di kampus, nasional, dan internasional serta sebagai inisiator inovasi dakwah	Gamais sudah memiliki sejarah peran nasional. Untuk sekarang, belum banyak berkontribusi kembali pada forum FSLDK. Tidak ada relasi internasional yang rutin terjalin.	Belum ada/memanfaatkan internal Gamais agar jaringan nasional. Belum san peran ingan bagi LDK baru FSLDK) lagi.	Menstabilkan sistem dapat mulai fokus kembali berkontribusi dalam skala nasional. Mengadakan acara syiar akbar skala nasional sebagai strategi syiar dan membangun relasi.
Markas Dakwah: Mengembangkan kompetensi kader, menghimpun tokoh dan SDM strategis	Belum secara kontinu menghasilkan kader mumpuni dalam kuantitas yang dapat memenuhi kebutuhan Gamais sendiri, sehingga sulit mencari kader untuk regenerasi. Banyak kader hilang-hilangan.	Peran forum (terutama 2017) dalam menjaga kurang optimal. Pembinaan kader mula masih belum stabil.	Memberi perhatian lebih pada peran ketang dan korwat angkatan. Membentuk sistem pembinaan yang stabil.

Lembaga Formal:	Sudah memiliki basis	Masih belum ada	Lebih melibatkan
membangun basis	sosial yang kuat,	kesempatan untuk	simpatisan dalam
sosial (kader dan	hanya belum	lebih melibatkan	agenda syiar Gamaais.
simpatisan),	dioptimalkan dengan	simpatisan secara	Mencoba mengajukan
rekrutmen, dan	baik.	terbuka dalam	sekretariat di dalam
Infrastruktur	Rekrutmen sudah		kampus dalam
Organisasi	biasa terencanakan.	Gamaais.	menunjang
	Sekretariat masih di	Subjek jauh dari	kemudahan
	gedung kayu Salman.	dakwah.	inventarisasi barang
			dan tempat
			berkumpul kader yang
			lebih dekat dengan
			massa kampus.

Tidak ada peran dan fungsi GAMAIS yang terbengkalai. PR nya adalah GAMAIS perlu menstabilkan sistem dan keadaan internal agar dapat memenuhi perannya dengan lebih baik. Tetapi perlu tetap ditanamkan pula *mindset* bahwa GAMAIS harus responsif dan lincah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam satu periode kepengurusan.

Kondisi GAMAIS dipandang dari objektif tahunannya berdasarkan amanah

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
	Banyak masalah	Tidak adanya model	Model kaderisasi
	pembinaan yang	kaderisasi muda yang	muda yang stabil
Pembinaan	menjadi warisan dari	stabil dan efektif	Efektif
(2017)	tahun ke tahun,		
	terutama kaderisasi		
	pasca SIMFONI		
	Gamaais telah	Kurang <i>match</i> -nya	Optimalisasi
Pelayanan	memenuhi banyak	pemenuhan	pemberdayaan
(2018)	ruang pelayanan di	kebutuhan pelayanan	
	kampus ITB, hanya	dengan ketersediaan	
	eksekusi pengelolaan	SDM	

SDM-nya belum
Optimal

Syiar (2019)	Syiar Gamais telah dipandang sebagai contoh bagi LDK lain	Kurangnya kompetensi dari sisi ilmu dan teknik	Pembuatan syiar yang sesuai kurikulum dengan
	Terdapat struggle dalam penyediaan konten syiar	pembuatan konten dari penyedia konten syiar	mulai melibatkan partisipasi massa kampus
Jaringan (2020)	Gamais sudah memiliki banyak jaringan eksternal, tetapi relasi internasional itan jaringan masih minim	Kurangnya pendefinisian tujuan dari usaha-usaha jaringan	Melakukan usaha-usaha jaringan strategis perluasan dan ian relasi jaringan

Objektif tahunan dirancang agar menghasilkan model pembinaan, pelayanan, syiar, dan jaringan yang efektif diaplikasikan di Gamais, sesuai dengan medan dakwahnya. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat poin-poin *miss* pada tahapan *blueprint* sebelum-sebelumnya (pembinaan, pelayanan, dan syiar). Kondisi tidak ideal ini menghasilkan banyak PR. Bila dilanjutkan ke tahap jaringan, ada resiko masalah-masalah yang lama tidak terselesaikan di kepengurusan Gamais ITB 2020 atau bahkan sulit untuk bisa fokus membangun jaringan. Tetapi bagaimanapun, *blueprint* merupakan harapan dan do'a. Tentunya perlu berikhtiar menyelesaikan masalah-masalah akut dan dalam waktu yang sama menjalankan tahun jaringan. Lebih jauhnya akan dibahas dalam rencana strategis dan struktur organisasi.

Kondisi GAMAIS dipandang masalah dari tiap sektornya

Analisis Kondisi juga dilakukan dengan pembagian per sektoral yang ada pada Gamais ITB 2019: PSDM, BKK, SPDK, Eksternal, Kesekjenan, dan Annisaa. Masalah dan inputan-inputan yang didapat melalui analisis kondisi tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, yaitu: (1) Masalah perencanaan (terutama rencana strategis) dalam keformaturan. (2) Pemberdayaan kader yang tidak optimal. (3) Masalah eksekusi agenda kaderisasi. (4) Penjagaan hubungan

yang belum sinergis dengan para LDF. (5) Pembuatan kurikulum dan metode syiar yang belum cukup efektif dan efisien. (6) Perencanaan tujuan program-program jaringan yang lebih berdampak, serta (7) Kebutuhan eskalasi syiar dan pengoptimalan pembinaan Kemuslimahan

Rencana Strategi

Optimalisasi pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Mewujudkan 1 yang harmonis dan sinergis dakwah antara TB dengan masyarakat	Melakukan pendataan organisasi dan perangkat masyarakat di sekitar lingkungan ITB khususnya menjalin silaturahmi dan ikut terlibat dalam kegiatan kerjasama antar organisasi kemasyarakatan Melakukan kegiatan kemasyarakatan yang berkelanjutan Melakukan kolaborasi kegiatan kemasyarakatan dengan sektor/departemen Gamais dan lembaga di luar Gamais terkait Melakukan aksi tanggap bencana	Kemasyarakatan

Mewujudkan	Melakukan pendataan alumni Gamais	Eksternal
ia	yang rapi secara berkala	
kolaboratif dengan	Menambah jaringan ke alumni GAMAIS	
serta pihak Salman	ITB dan Alumni LDF/LDPS	
	Menjembatani kerjasama dengan alumni	
Kepanitiaan, Rumah	GAMAIS ITB dalam kepengurusan	
Yayasan dan	GAMAIS ITB, seperti pada pembinaan	
)	kader dan bidang finansial	
Menjalin hubungan	Menarik masukan dari Alumni dan pihak	
	Salman secara berkala	
yang sinergis dengan	Melakukan pendataan kontak lembaga	
lembaga dan	dan stakeholder di dalam kampus	
ler di	Menjalin silaturahmi rutin dengan	
dalam kampus	lembaga dan stakeholder di dalam	
kampus, civitas	Kampus	
;	Menjembatani kerjasama	
HMJ, Kabinet, Unit)	Sektor/Departemen Gamais dengan	
	lembaga dan stakeholder kampus terkait	
	dalam kegiatan GAMAIS ITB	
	Menginfokan kegiatan dan timeline	
	Gamais secara berkala kepada lembaga	
	dan Stakeholder di dalam kampus	

Mewujudkan peran yang optimal dalam akselerasi dakwah Bandung Raya dan	Berpartisipasi agenda FSLDK, baik sekadar arahan, kegiatan lokal, regional maupun Nasional Menjalankan tiap amanah dari FSLDK dengan baik	G1
Melakukan ekspansi jaringan dalam Nasional dan onal	Melaksanakan kunjungan ke LDK di Bandung maupun Nasional Melakukan pendataan organisasi atau komunitas muslim nasional serta internasional secara berkala Melakukan silaturahmi dengan organisasi komunitas nasional serta internasional	Eksternal

Membangun hubungan kewilayahan berdasarkan ukhuwah islamiyah

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Menjalin asi rutin antara Gamais an LDW	Melakukan pendekatan berbasis kekeluargaan dalam berbagai media Mengagendakan silaturahmi antar LDW (Pertemuan, penyampaian agenda LDW kedepan, sosialisasi dari Pusat kepada Wilayah) Menyinerjikan lini masa kegiatan LDW dengan LDP	BKK & G1 BKK BKK
Memaksimalkan an peran an	Membangun kesepakatan mengenai peran yang diambil oleh masing-masing wilayah berdasarkan posisi dan Potensinya Menyebarkan informasi kegiatan masing-masing wilayah Melakukan pendataan rutin (levelisasi)	BKK dan G1 BKK, Syiar Media BKK

mengenai keaktifan LDW	
Menyediakan kebutuhan agenda kewilayahan dengan mekanisme yang telah ditentukan	BKK dan Sektor terkait
Mengadakan pelatihan calon pengurus dan pembinaan bagi LDW	BKK dan Departemen Terkait

Mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Membangun dan memperkuat branding Mentor	Memperkuat kebanggaan seorang Mentor	BKM
Mentoring	Menciptakan warna positif di massa kampus terhadap kegiatan mentoring	BKM, SPDK
Membentuk sistem mentoring yang jelas	Mendefinisikan tahapan mentoring sesuai level kader	PSDM, Kaderisasi
	Memperjelas peran pusat-wilayah dalam pelaksanaan mentoring	PSDM, BKM
	Mensosialkan sistem dan alur mentoring kepada para stakeholder mentoring	BKM, Kaderisasi

Melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
	Membuat alur dan timeline kaderisasi yang jelas	PSDM, Kaderisasi
	Mendefinisikan dan memonitori capaian tiap level kader	Kaderisasi
Membentuk sistem kaderisasi yang dapat memfasilitasi peningkatan kualitas kader	Membuat kurikulum seluruh agenda Pembinaan	Kaderisasi
	Menyiapkan, menjalankan, dan	PSDM, Kaderisasi

	memonitori perangkat pembinaan	
	Mengadakan riset kebutuhan dan minat	G-Dev
	pengembangan keilmuan dan	
Menyediakan ruang belajar	kemampuan kader	
kader yang dapat	Menyediakan pembinaan dengan bentuk	G-Dev
mengembangkan keilmuan	kegiatan yang tepat sesuai dengan	
dan kemampuan kader	kebutuhan kader	
dalam melakukan dakwah	Memfasilitasi ruang diskusi kader secara	G-Dev
Fardiyah	Rutin	
	Menyediakan dan mengelola database	Sentral Informasi
	Kader	Kader
Membentuk sistem	Menghimpun data rekam jejak kader dan	Sentral Informasi
pendataan kader yang	memperbaruinya secara berkala	Kader
terintegrasi, stabil, mudah	Menyediakan dan mengelola media	Sentral Informasi
diakses dan diperbarui	informasi terpusat agenda-agenda	Kader
Menyediakan media	kaderisasi Gamais ITB	
informasi kaderisasi yang	Membuat konten publikasi agenda	Sentral Informasi
Terpusat	kaderisasi Gamais ITB	Kader

Menjadi poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Menyusun konten syiar	Membuat kurikulum syiar yang	Dapur Syiar
terstruktur, responsif,	terstruktur sebagai pedoman agenda	
	Syiar	
Kolaboratif	Membentuk tim untuk menanggapi isu	Dapur Syiar
	strategis aktual dengan taktis dan	
	Komprehensif	
	Menyelaraskan konten syiar dengan LDW	Dapur Syiar
	Membangun ruang partisipasi bagi massa	Dapur Syiar
	kampus dalam menyusun konten syiar	

Memberikan pelayanan yang inovatif dan berkelanjutan	Memberikan pelayanan keislaman yang tepat sasaran	Syar Pelayanan
	Berkolaborasi dengan elemen luar	Syar Pelayanan
	GAMAIS dalam memberikan pelayanan untuk memasifkan dampak	
	Menciptakan ruang partisipasi untuk menginovasikan bentuk dan kualitas Pelayanan	Syar Pelayanan
Melaksanakan agenda yang inklusif, kolaboratif, dan massif	Membuat agenda syiar yang masif melalui kolaborasi dengan pihak eksternal kampus	Festival
	Membuat agenda syiar internal kampus yang berkelanjutan dengan melibatkan lembaga kewilayahan	PMB
	Membentuk tim controlling untuk agenda syiar yang akan dibuat	SPDK
	Membentuk tim agenda syiar secara Inklusif	SPDK
Membangun poros syiar media yang partisipatif Modern	Membuat grand design sebagai pedoman desain publikasi	Syar Media
	Membangun media offline yang inklusif dan kolaboratif dengan melibatkan massa kampus untuk syiar dan publikasi agenda GAMAIS	Syar Media
	Membuat rancangan publikasi bulanan sebagai acuan konten publikasi	Syar Media
	Memaksimalkan fitur setiap platform media sosial untuk menciptakan komunikasi yang responsif dan publikasi agenda gamais yang strategis	Syar Media
	Melibatkan tokoh strategis dalam penyebaran agenda syiar	Syar Media

	Memaksimalkan peran agen dalam dakwah media	Syiar Media
Relevansi perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya		
Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
	Memetakan kebutuhan muslimah	Propaganda Annisaa
	Menyediakan kebutuhan muslimah yang	Propaganda Annisaa
Mengekskalasi syiar	less effort dan big impact	
Kemuslimahan yang dekat, inovatif dan inspiratif	Membuat grand design media annisaa dan alur publikasi yang jelas	Propaganda Annisaa
	Membuat rancangan konten syiar Kemuslimahan berdasarkan kurikulum	Pendidikan Annisaa
	Membuat rancangan konten syiar Kemuslimahan berdasarkan isu atau hal yang sedang berkaitan	Pendidikan Annisaa
	Membuat konten syiar media dan strategi Publikasi	Propaganda Annisaa
	Mempublikasikan konten syiar rutin offline dan online	Propaganda Annisaa
	Mengadakan agenda syiar kemuslimahan yang menginspirasi	Pendidikan Annisaa
	Membuat persuasanaan dan publikasi terkait agenda Kemuslimahan offline dan Online	Propaganda Annisaa
	Membuat dokumentasi agenda Kemuslimahan	Propaganda Annisaa
Mengoptimalkan ian	Membuat Kurikulum Pendidikan Muslimah Berdaya	Pendidikan Annisaa
Kemuslimahan yang Tepat Sasaran dan Berkelanjutan	Mengadakan agenda pembinaan yang rutin berdasarkan kurikulum	Pendidikan Annisaa

	Mengadakan controlling mentoring ruhiyah dan amalan yaumi BPH akhwat dan koordinator akhwat LDW	A1
	Mengadakan agenda pembinaan dengan koordinator akhwat LDW	A1
Menjalin Kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan kemuslimahan	Memelihara kekeluargaan islami koordinator akhwat LDW dan BPH Akhwat Melibatkan annisaa wilayah dalam optimasi syiar dan pembinaan kemuslimahan ITB	A1
	Memelihara hubungan baik dengan jaringan kemuslimahan FSLDK	A1
	Melakukan perluasan dan pemanfaatan jaringan kemuslimahan dengan organisasi kemasyarakatan dan perusahaan	Sektor Annisaa

Mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
	Membangun sinergisasi dan koordinasi antar departemen	Seluruh Departemen
	Merancang sistem koordinasi terkait kesekretariatan maupun keuangan	Sekretaris dan Bendahara
	Melayani kebutuhan pembuatan surat dan perizinan kegiatan yang sesuai prosedur dan terstruktur	Sekretaris
Manajemen organisasi yang terpadu	Menerapkan teori <i>golden circle</i> sebelum menyusun program kerja	Seluruh Departemen
	Menerapkan siklus <i>Agile Methodology</i> dalam pelaksanaan program kerja	Seluruh Departemen

	Mengimplementasikan <i>4 Discipline of Execution</i> untuk setiap eksekusi program (<i>WIG's, Lead Measures, Scoreboard, Accountability</i>)	Seluruh Departemen
	Mengadakan agenda evaluasi organisasi secara rutin dan berkala (Mingguan, Bulanan, LPJ TT, LPJ AT)	Sekjen
	Menghimpun jadwal setiap kegiatan/program departemen secara Rutin	Sekjen
	Dibentuknya SOP yang jelas dalam setiap perangkat organisasi dan eksekusi program yang tersosialisasikan dengan Baik	Seluruh Departemen
	Inventarisasi setiap sumberdaya yang dimiliki oleh GAMAIS ITB	G-Home
	Melakukan optimasi inventaris sesuai kebutuhan kerja dan pengurus/kader	G-Home
	Membentuk SOP administrasi organisasi yang tersosialisasikan dengan baik	Sekjen, Sekretaris
	Mengadakan pengumpulan arsip keorganisasian baik hardcopy maupun Softcopy	Sekretaris
Terlaksananya administrasi organisasi yang rapi, integratif, dan mudah diakses oleh pengurus	Membuat pengarsipan surat masuk dan surat keluar dengan rapi	Sekretaris
	Melakukan inisiasi pembentukan big data GAMAIS ITB	Sekjen
Terbentuknya sistem manajemen sumber daya	Melakukan <i>open recruitment</i> staff Gamais ITB	MSDP
pengurus yang terstruktur, rapi, efektif, efisien dan	melakukan pendataan dan mengolah database seluruh pengurus Gamais ITB	MSDP

Berkelanjutan	Melakukan penilaian performa dan	MSDP
Terberdayakannya dana	kinerja dari setiap pengurus Gamais ITB	
finansial yang kuat dan	Membuat pengarsipan kehadiran rapat	MSDP
dapat dimanfaatkan secara	departemen, sektor dan BPH.	
Optimal	Menjamin ketersediaan informasi	MSDP
	kepada pengurus terkait agenda	
	keorganisasian	
	Membuat rencana neraca keuangan	Bendahara
	selama periode satu kepengurusan pusat	
	dan wilayah	
	Mengadakan mekanisme aliran kas yang	Bendahara
	terpadu	
	Membuat pengarsipan keuangan secara	Bendahara
	Rutin	
	Memberikan supply keuangan yang	G-Corp
	sustainable bagi kepengurusan	

Hasil dan Upaya Pelaksanaan

Hasil Perencanaan

1. Menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien.
2. LDW lebih aktif dan sinergis dengan GAMAIS pusat.
3. Menghidupkan kembali mentoring sebagai inti pembinaan.
4. Mengadakan agenda syiar berskala nasional.
5. Annisaa mendapatkan *awareness* dari seluruh perempuan di ITB.
6. Mengadakan inovasi manajemen internal GAMAIS.
7. Upaya Pelaksanaan
8. Jaringan
9. Membangun jaringan yang lebih strategis dan kolaboratif
10. Memulai usaha pengembangan masyarakat sekitar
11. Kewilayahan
12. Mempererat kembali hubungan dengan LDW (LDF dan LDPS) dengan komunikasi yang lebih rutin
13. Memberikan ladang-ladang dakwah kepada LDW untuk memaksimalkan potensi dan peran mereka

Kaderisasi

1. Membangun sistem pembinaan kader muda yang stabil
2. Menyediakan media informasi kaderisasi yang lebih terpusat

3. Menjadikan mentoring sebagai media pembinaan utama
4. Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus
5. Mengadakan inovasi syiar pelayanan
6. Penyediaan konten syiar yang lebih responsif dan terstruktur
7. Mengembangkan metode syiar yang dapat meningkatkan *engagement* stakeholder dakwah Gamaais
8. Annisaa
9. Memperluas jangkauan syiar kemuslimahan yang lebih massif.
10. Membentuk sistem pembinaan kemuslimahan.
11. Internal
12. Menyegarkan sistem manajemen organisasi dan pengurus
13. Membangun ukhuwah Islamiyah di antara pengurus.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian teori, setelah penulis menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif, seperti yang telah dikemukakan diawal berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan, dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS mendapatkan tiga poin kesimpulan sebagai berikut: Analisis Kondisi di Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS ITB). Rencana strategis yang dilakukan sebagai langkah kedua pengoptimalisasian pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB. Hasil perencanaan dan upaya pelaksanaan optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Asep. 2002. *Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Kaderisasi Da'i*. Institut AgamaHIslam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung
- Atian, Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*. Cet-1. Solo: Era Intermedia
- Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jaelani, Fatkhurrahman, Ri'fat. 2017. *Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Calon Da'i*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Fauzi, Rafi. 2019. *Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

- Hadari Nawawi. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta.: Gadjah Mada University Press, Cet. Ke-7.
- Hisyam, At-thalib. 1996. Panduan Latihan untuk Juru Dakwah. Jakarta: Media Dakwah.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus, diakses pada 8/1/2020, 10:57.
- Jalaludin Rahmat. 1985. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remadja Karya.
- Kusnawan, Aep dan Syaefudin. 2009. Manajemen Pelatihan Dakwah. Bandung: Rineka Cipta.
- Maryam, Siti. 2017. Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Masruroh, Imas. 2008. Strategi Pengawasan dan Evaluasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Pembinaan Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Munir, Ilahi, Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah. Bandung: Kencana.
- Panduan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD. 2019. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung
- Platfrom GAMAIS ITB 2020. 2019. LDK GAMAIS ITB. Bandung.
- Poerdwadarminta, W.J.S. 1997. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saidah, Dewi. 2015. Metodologi Penelitian Dakwah: Pendekataan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi. Adan Syukriadi Sambas, 1999, Filasafat Dakwah, Bandung: KP Hadid. Bandung.
- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Winardi. 1996. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Bandung: Tarsito

